

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat

### *Factors Related TO Waste Disposal Behavior AMONG Students AT Jelambar 03 Pagi Public Elementary School West Jakarta*

Fuza Manis Segara <sup>1</sup>, Rismawati Pangestika <sup>2</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author:

[fuzamanissegara@gmail.com](mailto:fuzamanissegara@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [20 December 2025]

Revised [07 March 2026]

Accepted [10 March 2026]

#### Kata Kunci :

Perilaku Membuang Sampah,  
Siswa Sekolah Dasar .

#### Keywords :

Waste Disposal Behavior,  
Elementary School Students.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



#### ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku membuang sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak ditanggulangi dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada siswa SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas IV dan V yang berjumlah 110 siswa. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil dan Pembahasan: Hasil univariat menunjukkan perilaku membuang sampah baik (73.6%), pengetahuan tinggi (51.8%), sikap positif (50.9%), ketersediaan sarana memadai (51.8%), dan dukungan guru yang mendukung (56.4%). Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara variabel pengetahuan ( $pvalue = 0.017$ ), sikap ( $pvalue = 0.000$ ), dan dukungan guru ( $pvalue = 0.003$ ) dengan perilaku membuang sampah pada siswa, tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah ( $pvalue = 0.817$ ). Kesimpulan: Disarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan melakukan pemanfaatan sampah serta pembuatan media edukasi.

#### ABSTRACT

*Introduction: Waste disposal behavior is an important aspect in maintaining environmental cleanliness and public health. Waste that is not handled properly will cause various environmental problems. The purpose of this study was to determine the factors related to waste disposal behavior among students of SDN Jelambar 03 Pagi West Jakarta. Method: This type of research is quantitative with a Cross Sectional design. The population in this study were all grades IV and V, totaling 110 students. The analysis conducted was univariate and bivariate analysis. Results and Discussion: Univariate results showed good waste disposal behavior (73.6%), high knowledge (51.8%), positive attitudes (50.9%), availability of adequate facilities (51.8%), and supportive teacher support (56.4%). Bivariate results show a significant relationship between the variables of knowledge ( $p-value = 0.017$ ), attitude ( $p-value = 0.000$ ), and teacher support ( $p-value = 0.003$ ) with students' waste disposal behavior, there is no relationship between the availability of facilities and waste disposal behavior ( $p-value = 0.817$ ). Conclusion: It is recommended that schools can increase student involvement in maintaining environmental cleanliness by utilizing waste and creating educational media.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Permasalahan tersebut berkontribusi pada tingginya pola produksi dan konsumsi masyarakat, yang akhirnya menyebabkan permasalahan sampah meningkat (Saftha et al., 2024). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Indonesia telah menghasilkan lebih dari 19 juta ton sampah pada tahun 2023 (Ardiansyah et al. 2019). Sampah menjadi salah satu faktor utama penyebab pemanasan global. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya jumlah sampah, tetapi juga dari dampak lain yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat (Hendra, 2016).

Pertumbuhan populasi yang semakin pesat, ditambah dengan adanya aktivitas warga sehari-hari dapat menimbulkan peningkatan sampah di rumah tangga (Fadhilah & Wijayanti, 2023). Dalam kesehariannya, setiap individu berperan dalam timbulan sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas kehidupannya. Hal tersebut mengakibatkan adanya akumulasi sampah yang meningkat di berbagai lokasi. Jika tidak dikelola dengan benar, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan sekitar (Oktriyanti et al., 2024). Masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam

membangun lingkungan yang bersih dan nyaman dengan tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan. Maka, membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan tempatnya akan membuat masyarakat lebih peduli dan memperhatikan permasalahan sampah (Jatmiko & Fauzi, 2023). Akan tetapi, pada kenyataannya masih saja ada masyarakat yang masih tidak peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, dan masih mengandalkan petugas kebersihan untuk mengatasi persoalan sampah (Widiyanti et al, 2022).

Pencemaran terutama yang diakibatkan oleh sampah sudah mencapai di tingkat yang mengkhawatirkan. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia kurang dapat menjalankan tanggung jawabnya untuk melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan dengan baik (Rachmayani, 2015). Allah SWT telah menciptakan lingkungan hidup bagi umatnya sebagai anugerah dengan maksud dan tujuan yang sangat baik. Al-Quran telah menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di muka bumi diakibatkan oleh manusia. Dalam Surat Ar-Rum ayat 41 disebutkan bahwa "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". Ayat tersebut menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi baik di darat maupun laut disebabkan oleh perbuatan buruk manusia, sebagai bentuk konsekuensi dari tindakan mereka sendiri. Oleh karena itu, turunnya ayat ini sebagai peringatan kepada manusia melalui berbagai kejadian alam, agar manusia dapat kembali ke jalan yang benar dan dapat bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Permasalahan sampah banyak terjadi di beberapa wilayah, salah satunya adalah sekolah dimana tempat tersebut memiliki populasi yang cukup banyak untuk menghasilkan sampah. Namun, pengelolaan sampah di sekolah masih menjadi tantangan, terutama karena masih tingginya kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan, serta kurangnya edukasi tentang pemilahan sampah membuat banyak siswa kesulitan membedakan sampah organik maupun anorganik. Akibatnya, sampah sering kali dibuang tidak pada tempatnya (Anbarsari et al. 2022). Lingkungan sekolah seharusnya menjadi contoh yang baik dalam penerapan pengelolaan sampah, namun pada kenyataannya menunjukkan masih banyaknya siswa yang masih membuang sampah sembarangan (Pratama, 2015). Kenyataan ini menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah pada siswa cenderung tidak memperhatikan pemilahan maupun daur ulang, sehingga sampah menumpuk tanpa pengelolaan yang efektif di lingkungan sekolah. Menanamkan kesadaran sejak dini pada generasi muda, khususnya pada kalangan siswa dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang peduli pada lingkungan terutama dalam membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya. (Latifah et al., 2023). Oleh sebab itu, Kementerian Lingkungan Hidup bersama Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan program Adiwiyata untuk menumbuhkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Melalui program ini, sekolah menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran bagi siswa dan warga sekolah untuk berperan aktif dalam pelestarian alam (Pradini et al. 2019).

Program Adiwiyata adalah inisiatif strategis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, mendukung proses belajar-mengajar, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan komunitas sekolah. Program ini menekankan peran aktif semua unsur sekolah dan masyarakat dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab untuk pelestariannya. (Iswari & Utomo, 2017). Oleh karena itu, sekolah adiwiyata dianggap berhasil mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup dengan efektif (Rusilawati et al., 2023). Melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), siswa diajarkan untuk mengurangi limbah, menggunakan kembali barang yang dapat digunakan kembali, dan mendaur ulang limbah menjadi produk yang berguna (Jumiati et al. 2024). Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan program Adiwiyata adalah SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat. Dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Diharapkan siswa dapat memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan membentuk kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan sekolah. Namun dalam praktiknya, SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa belum konsisten dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, ketersediaan sarana tempat sampah yang ada terkadang tidak memadai atau kurang terawat, sehingga menghambat efektivitas program. Oleh karena itu, SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena meskipun program Adiwiyata telah diterapkan, masih terdapat kendala dalam perilaku membuang sampah pada siswa sehingga menjadikan sekolah tersebut relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat ditemukan bahwa perilaku membuang sampah di kalangan siswa masih kurang. Ketersediaan tempat sampah terpilah di berbagai titik belum menjamin bahwa seluruh siswa membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, siswa masih belum akurat dalam membuang sampah organik dan anorganik. Kemudian, peneliti juga melakukan pengukuran pengetahuan kepada 10 siswa melalui 10

pertanyaan yang diajukan terkait dengan jenis sampah, pemilahan dan daur ulang sampah dengan hasil 40% siswa berada di kategori tinggi sedangkan 60% siswa berada di kategori rendah. Hal ini berdasarkan jawaban siswa yaitu sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup terutama dalam hal mengenali jenis sampah seperti membedakan antara sampah organik dan anorganik, serta belum mengetahui cara memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Selain itu, kurang optimalnya pemanfaatan tempat sampah juga disebabkan oleh letaknya yang kurang strategis dan kurang menarik perhatian siswa. Beberapa siswa bahkan mengaku tidak tahu jenis sampah apa yang seharusnya dibuang di tempat tertentu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dengan dilakukan pengukuran antara variabel dependen dan independen. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat yang bersumber pada data primer, yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui instrumen kuesioner. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli-September 2025. Sampel dalam penelitian meliputi siswa kelas IV dan V di SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 110 siswa. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian dan menggunakan analisis bivariat yang bertujuan untuk mencari hubungan atau membuktikan hipotesis antar variabel.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
9-10 tahun	28	25.5
11-12 tahun	82	74.5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	66	60
Laki-laki	44	40
<b>Kelas</b>		
4A	29	26.3
4B	28	25.5
4C	30	27.3
5	23	20.9
<b>Perilaku</b>		
Baik	81	73.6
Kurang baik	29	26.4
<b>Pengetahuan</b>		
Tinggi	57	51.8
Rendah	53	48.2
<b>Sikap</b>		
Positif	56	50.9
Negatif	54	49.1
<b>Ketersediaan Sarana</b>		
Memadai	57	51.8
Kurang memadai	53	48.2
<b>Dukungan Guru</b>		
Mendukung	62	56.4
Kurang mendukung	48	43.6

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa lebih banyak pada kategori usia 11-12 tahun yaitu 74.5%, lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 60%, lebih banyak pada kelas 4C yaitu 27.3%. Siswa dengan perilaku baik sebesar 73.6%, siswa dengan pengetahuan tinggi 51.8%, siswa dengan sikap positif 50.9%, Ketersediaan sarana yang memadai 51.8%, dukungan guru yang mendukung 56.4%.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat**

Pengetahuan	Perilaku Membuang Sampah						PR (95%CI)	P-Value
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	48	84.4	9	15.8	57	100	1.352 (1.066-1.716)	0.017
Rendah	33	62.3	20	27.7	53	100		

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 Menunjukkan perilaku baik membuang sampah lebih banyak pada pengetahuan yang tinggi (84.4%) dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah (62.3%). Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku membuang sampah ( $P\text{-value} \leq 0.05$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan pengetahuan tinggi memiliki peluang sebesar 1.352 kali dapat berperilaku membuang sampah yang baik dibandingkan dengan pengetahuan rendah (95% CI 1.066-1.716).

**Tabel 3 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat**

Sikap	Perilaku Membuang Sampah						PR (95%CI)	P-Value
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	51	91.1	5	8.9	56	100	1.639 (1.274-2.110)	0.000
Negatif	30	55.6	24	44.4	54	100		

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan perilaku baik membuang sampah lebih banyak pada sikap yang positif (91.1%) dibandingkan dengan sikap negatif (55.6%). Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku membuang sampah ( $P\text{-value} \leq 0.05$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan sikap positif memiliki peluang sebesar 1.639 kali dapat berperilaku membuang sampah yang baik dibandingkan dengan sikap negatif (95% CI 1.274-2.110).

**Tabel 4 Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat**

Ketersediaan Sarana	Perilaku Membuang Sampah						PR (95%CI)	P-Value
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Memadai	43	75.4	14	24.6	57	100	1.052 (0.840-1.317)	0.819
Kurang memadai	38	71.7	15	28.3	53	100		

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan perilaku baik membuang sampah lebih banyak pada ketersediaan sarana yang memadai (75.4%) dibandingkan dengan ketersediaan sarana kurang memadai (71.7%). Hasil uji chi square menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dan perilaku membuang sampah ( $P\text{-value} \leq 0.05$ ).

**Tabel 5 Hubungan Dukungan Guru Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SDN Jelambar 03 Pagi Jakarta Barat**

Dukungan Guru	Perilaku Membuang Sampah						PR (95%CI)	P-Value
	Baik		Kurang Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	53	85.5	9	14.5	62	100	1.465 (1.130-1.901)	0.003
Tidak mendukung	28	58.3	20	41.7	48	100		

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan perilaku baik membuang sampah lebih banyak pada dukungan guru yang mendukung (85.5%) dibandingkan dengan dukungan guru yang tidak mendukung (58.3%). Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku membuang sampah ( $P\text{-value} \leq 0.05$ ). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan dukungan guru yang mendukung memiliki peluang sebesar 1.465 kali dapat berperilaku membuang sampah yang baik dibandingkan dengan pengetahuan rendah (95% CI 1.130-1.901).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah

Berdasarkan analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah, ditemukan bahwa diantara 110 siswa, siswa yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih banyak menunjukkan perilaku baik sebanyak 48 (84.4%) siswa, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berperilaku baik dengan pengetahuan kurang sebanyak 33 (62.3%) siswa. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai ( $P=0.017$ ) terdapat hubungan signifikan variabel pengetahuan dengan perilaku membuang sampah.

Temuan pada penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu Ulfah (2023), yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku membuang sampah pada siswa ( $P\text{value}=0.044$ ). Pengetahuan ini menjadi pondasi penting karena melalui pemahaman yang benar terhadap jenis dan dampak sampah, siswa dapat membentuk sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Ketika siswa memahami bahwa membuang sampah pada tempatnya bukan hanya kewajiban tetapi juga tindakan yang berdampak pada lingkungan, maka sikap mereka terhadap kebersihan cenderung positif.

Penelitian Raharjo & Indarjo (2019) juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku penerapan PHBS dalam membuang sampah ( $P\text{value}=0.037$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan perilaku positif siswa dalam praktik sehari-hari. Siswa yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku membuang sampah yang benar. Penelitian yang dilakukan oleh Poety et al., (2017) yang dilakukan pada Siswa SMP Sriwedari Malang, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut berarti semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku membuang sampah yang benar. Hal ini disebabkan karena pengetahuan memberikan dasar pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan perilaku yang sesuai.

Berdasarkan hasil kuesioner, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan "Sampah sebaiknya dibuang ketempat sampah" yaitu sebesar 82.7%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada pernyataan "Kulit pisang termasuk kedalam sampah anorganik" yaitu sebesar 52.7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik terkait dengan penanganan dan dampak yang ditimbulkan dari sampah sehingga mendorong terbentuknya perilaku membuang sampah yang baik. Sedangkan pengetahuan yang kurang baik terlihat pada aspek jenis sampah, dimana siswa masih kesulitan mengidentifikasi dan memisahkan jenis sampah. Pengetahuan yang baik mendorong terbentuknya perilaku membuang sampah yang baik, karena faktor penyebabnya adalah adanya kesadaran siswa terhadap dampak sampah bagi lingkungan serta mengenai cara penanganannya.

### Hubungan Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah

Berdasarkan analisis hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah, ditemukan bahwa dari 110 siswa, siswa yang memiliki sikap positif menunjukkan perilaku baik sebanyak 51 (91.1%) siswa, lebih besar dibandingkan dengan siswa yang berperilaku baik dengan sikap negatif sebanyak 30 (55.6%) siswa. Hasil analisis bivariat didapat nilai  $P=0.000$  yang berarti terdapat hubungan signifikan variabel sikap dengan perilaku membuang sampah.

Didukung oleh penelitian Sari et al., (2023) menguatkan adanya keterkaitan antara sikap siswa dan perilaku membuang sampah di SD Negeri 10 Banda Aceh ( $P=0.003$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa murid yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memiliki perilaku membuang sampah yang baik. Namun, sikap yang baik akan lebih mudah diwujudkan jika didukung oleh sarana pembuangan sampah yang memadai, seperti tersedianya tempat sampah di setiap area sekolah dan sistem pemilahan sampah yang jelas.

Ketersediaan sarana berperan sebagai faktor pendukung eksternal yang memperkuat hubungan antara pengetahuan dan sikap, karena lingkungan yang kondusif akan membantu siswa mempertahankan sikap positif terhadap kebersihan. Penelitian lain oleh Hasibuan et al., (2022) menunjukkan bahwa sikap siswa berhubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan ( $P=0.001$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah cenderung lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah pada tempatnya. Sikap yang positif tersebut mencerminkan adanya kesadaran, kepedulian, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap dampak dari tindakan membuang sampah sembarangan, baik terhadap lingkungan fisik maupun kenyamanan sosial di sekitarnya. Dengan demikian, semakin positif sikap siswa terhadap kebersihan dan lingkungan, semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan dalam membuang sampah, yakni dilakukan secara sadar, konsisten, dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil kuesioner, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya setuju membuang sampah ditempat sampah itu penting dilakukan" yaitu sebesar 44.5%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada pernyataan "Saya setuju seluruh area sekolah terdapat tempat sampah yang memadai", yaitu sebesar 30.0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif untuk menjaga kebersihan dalam membuang sampah. Sikap positif tersebut berkontribusi penting dalam mendorong perilaku membuang sampah pada tempatnya. Sehingga semakin kuat sikap positif yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan perilaku membuang sampah dilakukan secara konsisten terhadap siswa. Sedangkan sikap yang negatif terlihat karena mayoritas siswa tidak sepenuhnya setuju atau tidak merasakan keberadaan tempat sampah yang memadai di seluruh area sekolah. Ini mengindikasikan adanya kekurangan fasilitas tempat sampah yang tersebar merata di lingkungan sekolah, sehingga kemungkinan besar menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan perilaku membuang sampah yang baik dan konsisten. Rendahnya persentase ini mencerminkan bahwa upaya sekolah dalam menyediakan sarana kebersihan masih dirasakan belum optimal oleh siswa. Ketidaktersediaan tempat sampah di titik-titik strategis bisa menyebabkan siswa kesulitan untuk segera membuang sampah pada tempatnya, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kebiasaan membuang sampah sembarangan.

### **Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Perilaku Membuang Sampah**

Analisis ketersediaan sarana terhadap perilaku membuang sampah, dari 110 siswa, siswa yang didukung ketersediaan sarana yang memadai menunjukkan perilaku baik sebanyak 43 (75.4%) siswa, lebih banyak dibandingkan dengan perilaku baik dengan ketersediaan sarana kurang memadai sebanyak 38 (71.7%) siswa. Analisis statistik menunjukkan nilai ( $P=0.819$ ) yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel ketersediaan sarana terhadap perilaku membuang sampah.

Berdasarkan penelitian Chrisnawati & Suryani (2020) dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tersedianya sarana dengan perilaku siswa dalam membuang sampah dengan nilai ( $P\text{value} = 0.501 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana seperti tempat sampah tersedia di lingkungan sekolah, keberadaan fasilitas tersebut tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana perilaku siswa dalam membuang sampah. Dengan kata lain, faktor ketersediaan fasilitas saja tidak cukup untuk menjamin terjadinya perubahan perilaku positif siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Raharjo & Indarjo (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan PHBS membuang sampah. Meskipun secara fisik sarana tersedia, perilaku siswa tidak pasti baik dalam membuang sampah pada tempatnya jika tidak diikuti dengan kesadaran dan sikap positif.

### **Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Membuang Sampah**

Berdasarkan hasil analisis hubungan analisis dukungan guru dengan perilaku membuang sampah, didapatkan dari 110 siswa, siswa yang memiliki dukungan guru menunjukkan perilaku membuang sampah yang baik sebanyak 53 (85.5%) siswa, lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berperilaku baik dengan dukungan guru yang tidak mendukung sebanyak 28 (58.3%) siswa. Analisis statistik menunjukkan nilai  $P=0.003$  yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel dukungan guru terhadap perilaku membuang sampah.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sari et al., (2023) ditemukan bahwa dukungan guru berkorelasi signifikan dengan perilaku membuang sampah pada siswa di SDN 10 Banda Aceh ( $P=0.003$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru, baik melalui pemberian contoh langsung, pengawasan, maupun pembinaan rutin mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mampu membentuk kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, semakin besar perhatian dan keteladanan yang diberikan oleh guru,

semakin besar pula kemungkinan terbentuknya perilaku positif siswa dalam membuang sampah secara tepat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Paraso et al., (2020) memperlihatkan adanya pengaruh signifikan peran guru terhadap perilaku siswa dalam membuang sampah dengan nilai ( $P=0.013$ ). Dukungan guru berperan penting dalam menguatkan pengetahuan, sikap, dan pemanfaatan sarana kebersihan oleh siswa. Melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku bersih, guru membantu siswa memahami sekaligus menerapkan nilai kebersihan di sekolah. Selain menambah pengetahuan, dukungan guru juga mendorong sikap positif dan pemanfaatan sarana secara optimal, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan peduli terhadap kebersihan. Dengan demikian, dukungan guru menjadi faktor penghubung yang memperkuat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana terhadap perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil kuesioner, persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan “Apakah ibu/bapak guru akan menegurmu jika kamu membuang sampah sembarangan?” yaitu sebesar 71.8%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada pertanyaan “Apakah ibu/bapak guru selalu mengingatkanmu untuk membuang sampah pada tempatnya?” yaitu sebesar 60.0%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru akan menegur mereka jika membuang sampah sembarangan. Pengawasan dan teguran ini membantu siswa memahami perilaku yang benar, sehingga menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan membuang sampah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku siswa dalam membuang sampah termasuk dalam kategori baik 73.6%. Pengetahuan siswa terhadap perilaku membuang sampah termasuk dalam kategori tinggi 51.8%. Sikap siswa terhadap perilaku membuang sampah termasuk kedalam kategori positif 50.9%. Ketersediaan sarana di sekolah termasuk dalam kategori memadai 51.8%. Dukungan guru termasuk dalam kategori mendukung 56.4%. Terdapat adanya hubungan variabel pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa SDN Jelambar 03 Jakarta Barat ( $P=0.017$ ). Terdapat adanya hubungan variabel sikap dengan perilaku membuang sampah pada siswa SDN Jelambar 03 Jakarta Barat ( $P=0.000$ ). Tidak terdapat adanya hubungan variabel ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah pada siswa SDN Jelambar 03 Jakarta Barat ( $P=0.819$ ). Terdapat adanya hubungan variabel dukungan guru dengan perilaku membuang sampah pada siswa SDN Jelambar 03 Jakarta Barat ( $P=0.003$ ).

Bagi pihak sekolah dapat melibatkan siswa dalam patroli kebersihan secara bergilir agar mereka merasa memiliki tanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Mengadakan program eco-brick untuk memanfaatkan sampah plastik agar tidak menumpuk dan bisa dijadikan media belajar. Membuat pojok edukasi lingkungan yang berisi media informasi (poster, video, atau hasil karya siswa) tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah.

Bagi pihak guru diharapkan lebih konsisten dalam memberikan pengingat dan contoh kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Guru perlu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Guru diharapkan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk membangun program atau kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan, sehingga pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan berkesinambungan.

Bagi siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dalam setiap kegiatan disekolah maupun luar sekolah. Siswa perlu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah, misalnya dengan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti. Siswa diharapkan mulai menerapkan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya

Bagi peneliti lain selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif, untuk menggali lebih dalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dalam membuang sampah. selain itu, peneliti lain disarankan menambahkan variabel baru, misalnya peran keluarga atau pengaruh media, agar kajian mengenai perilaku membuang sampah menjadi lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Anbarsari, M., Asiah, N., & Inaku, A. H. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 143–150. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.306>

- Ardiansyah, R., Marom, A., & Nurcahyanto, H. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta.
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Guru, Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.484>
- Fadhilah, R. Z., & Wijayanti, Y. (2023). Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 407–417. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.64641>
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i1.1281>
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Jatmiko, Y., & Fauzi, A. (2023). Ikatan Sosiologi Indonesia Malang Raya Dan Sekitarnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Proklamasi. *JSL Jurnal Socia Logica*, 3(1), 2023.
- Jumiati., Muysaroh, N., Susetyaningsih, R., & Kusumaningrum, T. (2024). Penerapan Konsep 3R Dalam Pengelolaan Sampah Sekolah Adiwiyata Di Smp Negeri 3 Prambanan, Sleman. *Jurnal Masyarakat Green Technology*. 1(2), 1–7.
- Latifah, A., Yuhaeni, Y., Musolihat, M., & Rizkiyana, A. (2023). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan di SMP Yasidik Parakan Salak Kabupaten Sukabumi. 02(12), 1151–1162.
- Oktriyanti, M., Puspa, D., Hartati, N., Trisna, M., Oktaviani, E. D., Mujiyanti, A., Ramayanti, C. (2024). Sosialisasi Pemilahan Sampah Dan Pengelolaan Limbah Organik Pada Siswa Dan Guru Sma Sains Alumnika Palembang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1255–1263.
- Paraso, S., Engkeng, S., & Punuh, M. I. (2020). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Peserta Didik Di SMP Kristen Irene Manado. *Jurnal Kesmas*, 9(1), 23–29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/download/28587/27931/0>
- Poety, M., Wiyono, J., Adi, R. C. W. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa smp sriwedari malang. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 37–52. <http://bit.ly/3Poety>
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Pratama, A. T. (2015). Sistem Pengolahan Sampah Ramah Lingkungan Di Sekolah Kota Medan. *Jurnal Biology Science & Education 2015 USMAN M. Jurnal Biology Science & Education*, 4(2), 111–124. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/download/543/426>
- Rachmayani, A.N. (2015). *Fiqh Penanggulangan Sampah Plastik*. Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU & Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim (LPBI) PBNU.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Rusilawati, D. F., Apriliana, D. W., Saifuddin, M. F., & Sumiratih. (2023). Program Adiwiyata dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta
- Saftha, D. S. K., Kustono, D., Al-irsyad, M., & Marji. (2024). Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Kebijakan Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Sayur Kota Batu. 6(2), 218–228. <https://doi.org/10.17977/um062v6i22024p218-228>
- Sari, E. Y., Amin, F. A., & Arbi, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Murid Membuang Sampah di SDN 10 Banda Aceh. *Of Healthcare Technology* 9(2), 1554–1562.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2023). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. SIPSAN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Ulfah, M. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Kesehatan Saemakers Perdana*, 6(2), 442–449. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1016>
- Widiyanti, E., Nugroho, S. A., Ksatria Mukti, T. M., Putri, F. D., Putri, M. T., Suwito, G. R., Rifa, V. A., Tjajadi, N. N., Muna, S. N., & Lutfia Sadono, A. N. (2022). Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten



# JOURNAL HYGEA PUBLIC HEALTH

Magetan. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 245–257.  
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12685>